

WAWASAN

TRIDHARMA

MAJALAH ILMIAH KOPERTIS WILAYAH IV

Nomor 10 Tahun 2009

Mengukur Kompetensi Guru

Oleh : Amin.

Dimensi Reformasi Sistem Pendidikan di Era Globalisasi

Oleh : Yahya A. Syaefuddin

Keunikan Peristilahan dalam Bahasa Indonesia
Hukum Dapat Dijadikan sebagai Bahan Penelitian

Oleh : Drs. Dheni Harmaen, M.Sn

Pengantar Redaksi

Sidang Pembaca yang berbahagia,
Majalah Ilmiah TRIDHARMA Kopertis Wilayah IV edisi bulan ini menurunkan beberapa tulisan antara lain: 1) Mengukur Kompetensi Guru, karya Amin, 2) Dimensi Reformasi Sistem Pendidikan, karya Yachya A. Syaefuddin dan tulisan Dheni Harmaen tentang Keunikan Peristilahan dalam Bahasa Indonesia Hukum dapat dijadikan sebagai Bahan Penelitian serta beberapa tulisan lainnya dapat disimak dan dicermati pembaca.

Menurut Amin Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menuntut penyesuaian penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan agar guru menjadi profesional. Makna dari pernyataan ini adalah bahwa selain pekerjaan sebagai guru akan memperoleh penghargaan yang tinggi, juga adanya pengakuan yang mengharuskan guru memenuhi sejumlah persyaratan agar mencapai standar minimal seorang profesional.

Sementara itu Yachya A. Syaefuddin mengatakan bahwa dalam menyongsong era globalisasi, dunia pendidikan dituntut melakukan reformasi sistem pendidikan nasional melalui proses pembelajaran. Hal ini untuk mengantisipasi perubahan besar serta kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi menuju era globalisasi. Upaya ini dilakukan dalam rangka pembentukan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual melalui proses pembelajaran.

Sementara Dheni Hamaen menyoroti tentang pemaknaan istilah hukum dalam praktiknya di masyarakat ternyata tidak selalu tepat, sehingga makna sesungguhnya menikmati hukum, bahkan sebaliknya merugikan. Dari sisi teori kebenaran dan keadilan beberapa peristilahan hukum ada yang dapat dibenarkan, namun banyak yang tidak dapat dibenarkan karena sangat kontekstual, tergantung dari sudut mana kita memandangnya dan standar apa yang kita pakai untuk mengukur kebenaran.

Sidang pembaca yang budiman,

Untuk mengetahui selengkapnya tulisan-tulisan lainnya kami persilahkan pembaca untuk membaca keseluruhan majalah edisi bulan ini.

Redaksi,

Dinamika Masyarakat dan Konversi Lahan Pertanian serta Pengaruhnya terhadap Kelestarian Lingkungan di Kawasan Bandung Utara

Oleh: Siti Fadjarajani

Abstrak

Dinamika masyarakat dan konversi lahan pertanian yang terus berkembang dapat mempengaruhi kelestarian lingkungan di Kawasan Bandung Utara (KBU), diantaranya adalah mempengaruhi fungsi sebagai kawasan lindung. Untuk itu perlu dilakukan kajian lingkungan di Kawasan Bandung Utara.

Penelitian ini menganalisis sembilan variabel, yaitu tekanan penduduk terhadap lahan, status sosial, status ekonomi, gaya hidup, persepsi terhadap nilai lahan, perilaku keruangan, perubahan luas lahan, perubahan pemilikan/penguasaan lahan, serta perubahan fungsi lahan pertanian. Variabel penelitian dalam dinamika masyarakat dan konversi lahan dapat menjelaskan sebesar 27,6% kelestarian lingkungan di Kawasan Bandung Utara, sedangkan sebesar 72,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lainnya.

Temuan hasil penelitian dinamika masyarakat dan konversi lahan ini dapat menjadi sumber bagi pengembangan materi pendidikan dan pembelajaran IPS, yang pada akhirnya dapat berimplikasi pada masyarakat dan lingkungan.

Pendahuluan

1. Latar Belakang

Dinamika manusia dalam konteks kehidupannya dapat dilihat dalam paradigma manusia sebagai suatu fenomena. Aspek-aspek yang terkait adalah manusia sebagai individu, manusia sebagai makhluk sosial, manusia sebagai makhluk budaya, dan manusia dalam konteks lingkungan hidupnya (Sumaatmadja, 2005). Dinamika yang terjadi di wilayah yang mengalami perubahan baik secara alamiah maupun akibat proses urbanisasi, adalah terutama di kawasan pinggiran kota. Kawasan

ini yang kemudian tumbuh dan berkembang membentuk *Mega Urban Region (MUR)*. Fenomena dinamika dapat diamati pada wilayah Jabotabek dan Metropolitan Bandung, karena ruang (*region*) menjadi dasar bagi aktivitas sosial ekonomi.

Dalam dinamika pembangunan yang ditandai dengan transformasi demografi dan ekonomi, terjadi fenomena alih fungsi (konversi) lahan pertanian ke penggunaan non pertanian secara *massive* di Pulau Jawa. Transformasi ekonomi ditandai dengan peningkatan jumlah penduduk yang bekerja di

sektor non pertanian. Sementara dari sisi demografis, pertumbuhan penduduk perkotaan yang pesat mengakibatkan konversi dari penggunaan pertanian ke penggunaan non pertanian yang luar biasa.

Pertambahan jumlah penduduk di perkotaan yang sangat tinggi membawa dampak pada meningkatnya kebutuhan pelayanan prasarana dan sarana perkotaan yang pada akhirnya meningkatkan kebutuhan tanah. Selain itu, meningkatnya kegiatan sosial dan ekonomi di perkotaan sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan kota juga me-

rupakan penyebab meningkatnya permintaan terhadap lahan perkotaan. Sementara itu, terbatasnya persediaan lahan perkotaan menyebabkan terus meningkatnya nilai lahan di perkotaan, sehingga untuk memenuhi permintaan kebutuhan lahan perkotaan mengakibatkan terjadinya konversi lahan di wilayah pinggiran kota. Dengan demikian menarik untuk mengkaji dinamika masyarakat dan dinamika konversi lahan pertanian, serta pengaruhnya terhadap kelestarian lingkungan di Kawasan Bandung Utara.

2. Perumusan Masalah

Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, adalah mengapa kelestarian lingkungan di Kawasan Bandung Utara telah mengalami perubahan dan mengganggu fungsinya sebagai kawasan lindung. Dengan demikian, yang menjadi pertanyaan penelitian dalam kajian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh dinamika masyarakat terhadap kelestarian lingkungan di Kawasan Bandung Utara?
2. Bagaimanakah pengaruh konversi lahan pertanian terhadap kelestarian lingkungan di Kawasan Bandung Utara?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberi pemahaman yang komprehensif tentang dinamika masyarakat, konversi lahan pertanian, serta kelestarian lingkungan, agar terhimpun suatu "body of knowledge" tentang hubungan antara masyarakat dengan lingkungannya, terutama dalam memahami permasalahan kelestarian lingkungan akibat dinamika masyarakat dan konversi lahan pertanian.

Untuk itu tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Mengkaji dinamika masyarakat yang mempengaruhi kelestarian lingkungan di Kawasan Bandung Utara.
2. Mengkaji konversi lahan pertanian yang mempengaruhi kelestarian lingkungan di Kawasan Bandung Utara.

Tinjauan Pustaka

1. Konsep Dinamika Masyarakat

Menurut Krech, Crutchfield, dan Ballachey (1975), bahwa "A society is that it is an organized collectivity of interacting people whose activities become centered around a set of common goals, and who tend to share common beliefs, attitudes, and modes of action". Masyarakat adalah kolektivitas aktivitas manusia yang terorganisasi dan kegiatannya terarah pada sejumlah tujuan yang sama, serta berkecenderungan memberikan keyakinan, sikap, dan tindakan yang sama.

Dinamika masyarakat adalah gerak sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama, secara terus menerus yang menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan.

2. Konversi Lahan

Lahan sebagai salah satu sumberdaya alam, sebenarnya dapat ditinjau dari berbagai titik pandang yang berbeda, sehingga memberikan makna yang berbeda pula. Lahan merupakan sumberdaya alam spasial yang mengacu pada unsur keruangan. Pemanfaatan sumberdaya lahan harus mempertimbangkan keterkaitan antara aspek material dan

spasial. Aspek material menyangkut kualitas dan potensinya untuk suatu penggunaan tertentu, sedangkan aspek spasial menyangkut letak dan posisi dari sumberdaya lahan tersebut.

Sumberdaya lahan pertanian memberikan manfaat yang sangat luas secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam konteks ekonomi lahan, dengan adanya kecenderungan terjadinya persaingan dalam penggunaan lahan, akan mengakibatkan konversi lahan pertanian. Konversi lahan merupakan perubahan lahan, berupa perubahan luas lahan, perubahan status pemilikan/penguasaan lahan, serta perubahan fungsi lahan.

3. Kelestarian Lingkungan

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Melestarikan keserasian dan keseimbangan lingkungan berarti membuat tetap tak berubah atau kekal keserasian dan keseimbangan lingkungan (Soemarwoto, 2005).

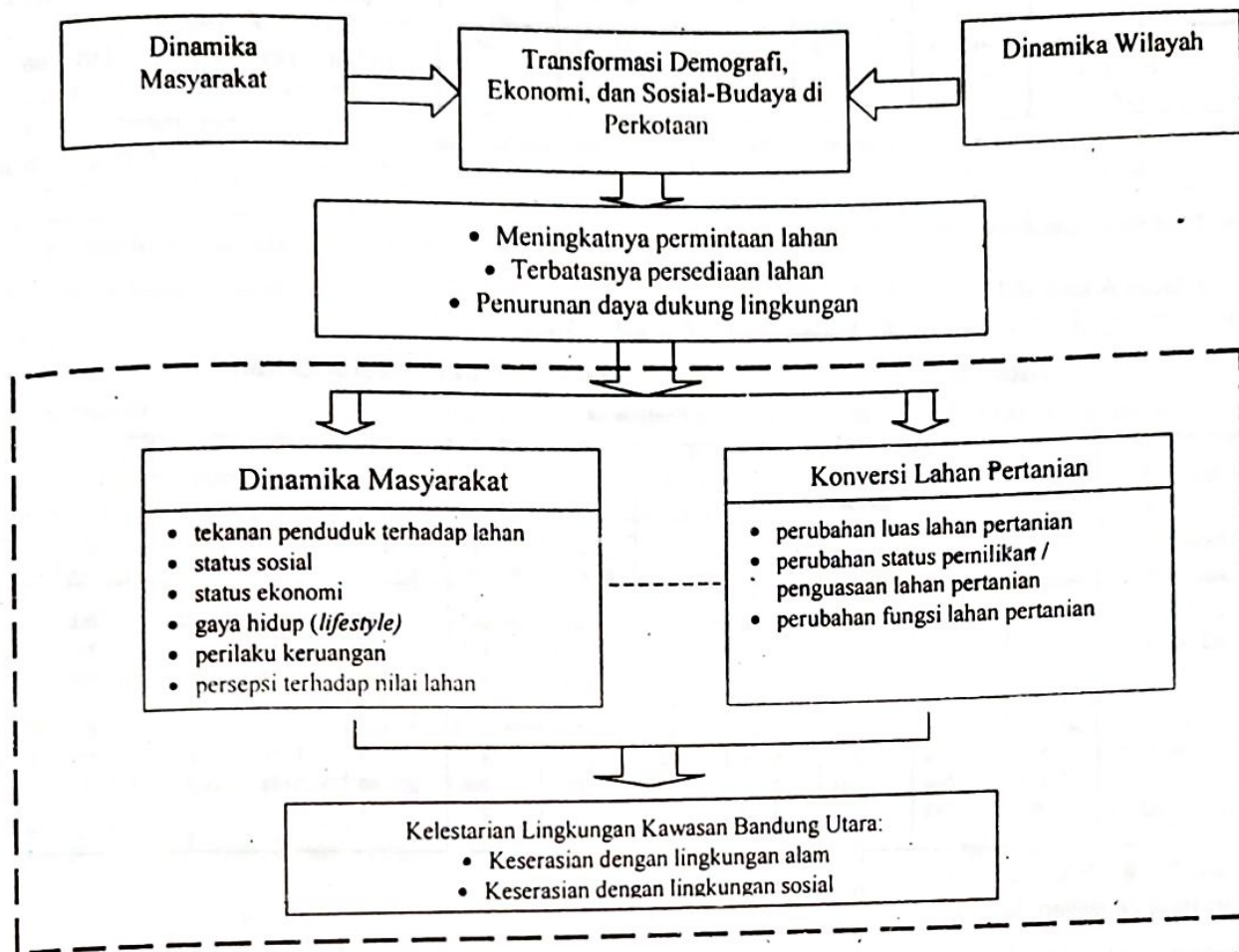
Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif-eksplanatori. Metode deskriptif menggambarkan dinamika masyarakat dan konversi lahan pertanian pada masa sekarang, sementara itu metode eksplanatori menganalisis lebih mendalam keterkaitan antara dinamika masyarakat dan konversi lahan pertanian dengan kelestarian lingkungan.

2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 2 sebagai berikut:



3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Keluarga (KK) dalam rumah tangga di Kawasan Bandung Utara. Kepala keluarga dalam rumah tangga yang dimaksud adalah kepala keluarga yang memiliki atau pernah memiliki lahan pertanian di wilayah Kawasan Bandung Utara.

4. Teknik Analisis

a. Teknik Analisis Korelasi

Analisis korelasi pada studi ini menggunakan teknik analisis korelasi Spearman. Teknik ini bertitik tolak pada identifikasi hubungan antar variabel.

b. Uji t Student (t)

Untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, digunakan uji t

student. Pengujian dilakukan dengan membandingkan pengujian t hitung (t_{hitung}) terhadap nilai t berdasarkan distribusi t dengan tingkat kepercayaan tertentu (t_{tabel}), dengan derajat kebebasan n-k.

c. Teknik Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan di antara variabel-variabel yang terdaftar sebagai prediktor. Berfungsi untuk memberikan suatu bentuk atau pola hubungan dari variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat).

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan teknik analisis

statistika untuk menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut.

Temuan Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi Dinamika Masyarakat dan Konversi Lahan terhadap Kelestarian Lingkungan

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan di antara variabel-variabel yang terdaftar sebagai prediktor. Selain itu, berfungsi untuk memberikan suatu bentuk atau pola hubungan dari variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat).

Tabel 1: ANOVA Dinamika Masyarakat dan Konversi Lahan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,111	9	2,012	17,160	,000 ^a
	Residual	47,613	406	,117		
	Total	65,725	415			

a. Predictors: (Constant), X9, X3, X1, X8, X5, X6, X7, X2, X4

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian 2008

Pada tabel Anova didapat uji F bebas yang akan mempengaruhi yang telah menguji semua variabel persamaan regresi. Dari tabel

Tabel 2: Koefisien Dinamika Masyarakat dan Konversi Lahan

Coefficient ^a													
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Beta	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,547	,246		2,227	,026	,064	1,030					
	X1	-1,50E-02	,031	-,023	-,480	,631	-,077	,047	,135	-,024	-,020	,765	1,307
	X2	,172	,050	,173	3,440	,001	,074	,271	,366	,168	,145	,707	1,415
	X3	2,681E-02	,025	,048	1,082	,280	-,022	,076	,148	,054	,046	,892	1,121
	X4	4,742E-02	,089	,029	,532	,595	-,128	,222	,313	,026	,022	,598	1,672
	X5	1,541E-03	,034	,002	,046	,964	-,065	,068	,143	,002	,002	,852	1,174
	X6	,320	,059	,260	5,408	,000	,204	,436	,414	,259	,228	,775	1,291
	X7	,116	,046	,124	2,510	,012	,025	,206	,243	,124	,106	,725	1,378
	X8	,131	,043	,141	3,044	,002	,047	,216	,314	,149	,129	,831	1,203
	X9	2,898E-02	,019	,072	1,535	,126	-,008	,066	,237	,076	,065	,822	1,217

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian, 2008.

Berdasarkan tabel koefisien di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,015(X_1) + 0,172(X_2) + 0,027(X_3) + 0,047(X_4) + 0,002(X_5) + 0,320(X_6) + 0,116(X_7) + 0,131(X_8) + 0,029(X_9) + 0,547$$

2 Koefisien Determinasi Dinamika Masyarakat dan Konversi Lahan terhadap Kelestarian Lingkungan

Dalam mengkaji sejauhmana derajat kemampuan menerangkan dari variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan analisis koefisien determinasi (R^2). Koefisien ini akan menunjukkan kekuatan hubungan antara kelompok variabel dinamika masyarakat dan konversi lahan pertanian dengan variabel kelestarian lingkungan hidup.

Keseiuruhan variabel dalam dinamika masyarakat dan konversi lahan pertanian secara bersama-sama mempengaruhi kelestarian di Kawasan Bandung Utara.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai R yang menunjukkan angka koefisien korelasi adalah sebesar 0,525 yang berarti hubungan antara variabel cukup kuat. Sedangkan, kolom R Square merupakan kuadrat dari nilai korelasi atau koefisien determinasi sebesar 0,276 yang berarti cukup lemah hubungan antara variabel-variabel yang

tersebut diperoleh nilai F sebesar 17,160. Hipotesa: $H_0 = \beta = 0$ dan $H_1 = \beta \neq 0$. Berdasarkan F tabel diperoleh sebesar 1,903, sehingga F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan secara simultan semua variabel mempunyai nilai signifikan dan mempengaruhi variabel terkait.

ada. Dengan demikian, berarti bahwa variabel penelitian tekanan penduduk terhadap lahan (X_1), status sosial (X_2), status ekonomi (X_3), gaya hidup (X_4), perilaku keruangan (X_5), persepsi terhadap nilai lahan (X_6), perubahan luas lahan pertanian (X_7), perubahan status kepemilikan/penguasaan lahan pertanian (X_8), dan perubahan fungsi lahan pertanian (X_9) dapat menjelaskan sebesar 27,6% dari variabel kelestarian lingkungan (Y), sedangkan sisanya sebesar 72,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Tabel 3: Model Summary Dinamika Masyarakat dan Konversi Lahan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.525 ^a	.276	.260	.3425	.276	17,160	9	406	.000	1,938

a. Predictors: (Constant), X9, X3, X1, X8, X5, X6, X7, X2, X4

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian, 2008.

Kesimpulan

Hasil uji F yang menguji semua variabel bebas yang akan mempengaruhi persamaan regresi, diperoleh nilai F hitung = 17,160 > dari F tabel = 1,903. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan semua variabel mempunyai nilai signifikan dan mempengaruhi variabel terkait. Artinya seluruh variabel dalam konsep dinamika masyarakat dan konversi lahan pertanian memiliki hubungan dengan variabel kelestarian lingkungan.

Melalui analisis Koefisien Determinasi (R^2) yang dapat menunjukkan kekuatan hubungan antara kelompok variabel dinamika masyarakat dan konversi lahan pertanian dengan variabel kelestarian lingkungan hidup. Nilai R yang menunjukkan angka koefisien korelasi adalah 0,525 yang berarti hubungan antara variabel cukup kuat. Sedangkan, kolom R Square merupakan kuadrat dari nilai korelasi atau koefisien determinasi yang sebesar 0,276 yang berarti cukup lemah hubungan antara variabel-variabel yang ada. Namun demikian berarti variabel-variabel dari konsep dinamika masyarakat dan konversi lahan pertanian dapat menjelaskan sebesar 27,6% dari variabel kelestarian lingkungan (Y), sedangkan sisanya sebesar 72,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lainnya. Artinya bahwa untuk mengetahui pengaruh dinamika

masyarakat dan konversi lahan pertanian terhadap kelestarian lingkungan, harus dilihat secara komprehensif dan integratif.

Saran

1. Masyarakat perlu memiliki pengetahuan bahwa kondisi fisik dapat membatasi kegiatan pembangunan di suatu wilayah.
2. Pihak pengembang atau investor, dalam kegiatan pembangunan perlu mempertimbangkan aspek lingkungan hidup suatu kawasan, jangan semata-mata aspek ekonomi.
3. Pemerintah daerah perlu membuat dan menerapkan peraturan yang berkaitan dan berlaku secara tegas dan adil kepada semua pihak. Disadari bahwa untuk pengembangan dan pembangunan di Kawasan Bandung Utara telah terdapat cukup kebijakan yang mengaturnya, misalnya Rencana Tata Ruang Wilayah, Rencana Detail Tata Ruang Wilayah, serta Pengendalian Pemanfaatan Ruang Kawasan.
4. Kepada para perencana pendidikan dan pembelajaran, perlu memperluas materi hubungan antara manusia dengan lingkungan. Dalam PIPS, pemahaman hubungan tersebut tidak hanya dibatasi pada pendidikan formal,

namun juga pada pendidikan non-formal dan in-formal.

5. Karena penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan, terutama dalam pengungkapan aspek-aspek pada variabel penelitian, maka bagi para peneliti yang berminat, dapat melanjutkan penelitian antara lain dengan fokus pada pengaruh PIPS terhadap kelestarian lingkungan, pengembangan model pendidikan lingkungan, atau dengan fokus yang sama pada kawasan yang berbeda.

Daftar Pustaka

Barr, Robert. D., James L. Barth, and S. Samuel Shermis, 1977. *Defining the Social Studies*. Bulletin No. 51. Washington, DC: National Council for the Social Studies.

Beatley T, 1993. "Principles of Ethical Land Use". *Ethical Land Use Principles of Policy and Planning*. Baltimore: The Johns Hopkins University Press.

Bryant. RWG, 1972. "Conflict of Interest". *Land Private Property Public Control*. Chapter 8:123-135. Montreal: Harvest House Ltd.

Chaney D, 1996. *Lifestyles: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Terjemahan Idi Subandy Ibrahim. Jalasutra, Bandung.

Drabkin. Darin. H, 1977. *Land Policy and Urban Growth: Land*

- Policy and Market Economy*. Oxford: Pergamon.
- Etzioni-Halevy, Eva, 1981. *Social Change: The Advent and Maturation of Modern Society*. London: Routledge & Kegan Paul.
- Johnston, R.J., 1979. *Geography and Geographers: Anglo-American Human Geography Since 1945*, Arnold: London.
- Kivell, Philip, 1993. *Land and The City: Patterns and Processes of Urban Change*, London and New York: Routledge.
- Krech, David., Crutchfield, Richard S., dan Ballachey, Egerton L, 1975. *Individual in Society*. International Student Edition. McGraw-Hill Kogakusha, Ltd.
- Koentjaraningrat, 1987. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Gramedia, Jakarta.
- Lauer, Robert H, 2003. *Perspektif tentang Perubahan Sosial*. Terjemahan Alimandan SU. Edisi Kedua. Rineka Cipta, Jakarta.
- Mantra Ida B, 2008. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- McGee T.G, 1971. *The Urbanization Process in The Third World*. London: G. Bell and Sons Ltd.
- Rahardjo. M. Dawam, 1986. *Transformasi Pertanian, Industrialisasi*. UI Press, Jakarta.
- Salim, Emil. 1986. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. LP3ES, Jaskarta.
- Soemarwoto. Otto, 2005. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Somantri. Numan, 2001. *Meng-gagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono, 1999. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Sumaatmadja, Nursid, 2005. *Manusia Dalam Konteks Sosial, Budaya dan Lingkungan Hidup*. Alfabeta, Bandung.
- Walmsley. D.J. dan Lewis. G.J, 1984. *Human Geography: Behavioral Approaches*. London and New York: Longman.

Riwayat Penulis

Siti Fadjarajani, Dra, MT., adalah Dosen Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Pendidikan S1 dari Jurusan Pendidikan Geografi IKIP Bandung Lulus Tahun 1990, S2 dari Program Magister Perencanaan Wilayah dan Kota SPs ITB Lulus Tahun 2001, dan Mahasiswa Program Doktor Program Studi Pendidikan IPS SPs UPI Bandung Masuk Tahun 2005.